

Upaya Pengenalan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Karya Wisata Dieng Wonosobo

Rohana Makrifah¹, Hidayatu Munawaroh², Yulia Fatimah³, Nikmatul Chasanah⁴, Frisca Adina Nur Hana Halatul Baiti⁵, Firma Zulha Lutfiana⁶

E-mail: makrifahana2@gmail.com¹, yuliafatimah17@gmail.com²,
nikmagusti2003@gmail.com³, friskaadina@gmail.com⁴,
firmazulha9@gmail.com⁵

^{a b c d e f} Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas. Selain pengalaman belajar siswa juga dapat mengenal kearifan lokal wisata di daerahnya. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke wisata dieng wonosobo seperti candi dieng, kawah sikidang, telaga-telaga dieng, dan masih banyak lagi. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak akan memperoleh kesempatan untuk mengenal kearifan lokal didaerahnya dan menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Kata kunci: kearifan lokal karya wisata anak.

Abstract

This study used the observation method by inviting students to visit a place objects directly to provide learning experiences that are not obtained inside class. In addition to the learning experience students can also get to know local tourism wisdom in their area learning with this method can be done by carrying out visits to tours dieng wonosobo such as candi dieng, kawah sikidang, telag-telaga dieng and many more again. Through this activity, children can see, recognize, and observe directly visited abects. Apart fromthat, by having a field trip, children will again the opportunity to get to know local wisdom in the area and grow interest in thing, increasing vocabulary, increasing knowledge and expanding his insight.

Keywords: local wisdom of children's tourism work.

Article History

Submitted: 12 September 2023

Accepted: 18 September 2023

Published: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearaifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi melalui cerita mulut ke mulut. Pendidikan berbasis kearifan lokal bermanfaat

untuk melahirkan generaso-generasi yang kompeten dan bermartabat, merefleksikan nilai-nilai budaya, berperan serta dalam membentuk karakter bangsa dan ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa.

Karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang biasanya terletak di luar kelas, yang bertujuan untuk mengenalkan wisata kearifan lokal pada anak didaerahnaya. Tujuan dari pengenalan keraifan lokal melalui karya wisata ini adalah anak akan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Manfaat dari pengenalan kearifan melalui karya wisata anak yaitu dapat membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasi. Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman pengamatan seperti format atau

blanko pengamatan, yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sejak dini perlu dikenalkan dengan lingkungan sekitar yang terdekat dengannya dan mudah dijangkau. Dalam lingkungan sekitar kita, ada banyak kearifan lokal seperti daerah wisata, budaya, dan lainnya. Pengenalan kearifan lokal pada anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak seperti dengan cara karya wisata. Dengan karya wisata anak akan lebih enjoy dan menikmati pembelajaran serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Kawasan wisata Dieng adalah salah satu kearifan lokal yang ada di daerah Wonosobo. Didalam wisata dieng terdapat candi Arjuna yang bisa kita perlihatkan dan perkenalan ada anak. Juga saat dieng culture festival ada acara ruwatan rambut gimbal yang bisa kita perlihatkan pada anak dengan karya wisata.

Candi Arjuna merupakan salah satu candi peninggalan agama Hindu beraliran Syiwa yang terletak di kompleks sejarah candi dieng yang berada di Dataran Tinggi Dieng. Candi Arjuna terletak di desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Desa Dieng sendiri berada tepat di perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo.

Desa Dieng juga dijuluki sebagai "Negeri Diatas Awan" karena berada di ketinggian 2093mdpl. Lokasi yang berada di dataran tinggi ini menjadikan Candi Arjuna sebagai tempat wisata yang sejuk dan dingin hingga suhu mencapai -5 derajat. Selain Candi Arjuna, ada beberapa tempat yang cukup populer di desa ini yaitu Telaga Warna, Kawah Sikidang, dan lain-lain. Bahkan, tempat ini sempat dijadikan oleh pelancong untuk melakukan kegiatan "camping".

Sedikit sejarah tentang Candi Arjuna. Candi Arjuna pertama kali ditemukan oleh seorang tentara Belanda bernama Theodor van Elf pada tahun 1814. Theodor van Elf menemukan Candi Arjuna pada saat candi ini masih tergenang oleh air. Akhirnya, Candi Arjuna mendapatkan penyelamatan dengan cara mengeringkan air telaga di dieng oleh HC Corneulius yang berkebangsaan Inggris sekitar 40 tahun setelah ditemukannya candi ini. Kemudian, usaha ini dilanjutkan oleh seseorang yang bernama J Van Kirnbergens yang merupakan pria berkebangsaan Belanda.

Ada 3 candi lain selain Candi Arjuna yang berada dalam 1 kompleks candi ini, yaitu Candi Puntadewa, Candi Sembadra dan Candi Srikandi. Candi Arjuna, Candi Puntadewa, dan Candi Sembrada merupakan tempat bagi agama Hindu untuk menyembah Dewa Syiwa. Sedangkan Candi Srikandi, bangunan tersebut untuk menyembah trimurti (tiga dewa) seperti Syiwa, Brahma, dan Wisnu.

Candi Arjuna ini dibangun pada masa Wangsa Sanjaya pada abad ke-7. Hal itu dibuktikan dengan adanya penemuan prasasti yang mempunyai angka tahun 731 saka atau sekitar 808 masehi. Serta prasasti ini konon merupakan prasasti tertua dengan tulisan jawa kuno. Ada beberapa Bentuk Ornamen Kelompok Candi Arjuna yaitu :

1. Motif Kertas Tempel

Motif kertas tempel di kelompok Candi Arjuna terdapat pada Candi Puntadewa, yaitu terletak di atas ornamen Kala pada pintu masuk Candi Puntadewa dan juga Candi Srikandi.

2. Motif Persegi

Motif persegi masuk ke dalam motif geometris dan seperti namanya, motif persegi berbentuk segi empat meskipun dapat terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain motif persegi panjang, untaian bentuk persegi seperti kalung, dan lain-lain.

3. Motif Sulur-suluran

Motif sulur-suluran ini berbentuk tumbuhan menjalar yang digayakan pada kelompok Arjuna hampir ditemukan pada seluruh bangunan candi.

4. Motif Bunga

Motif bunga pada kelompok candi arjuna bentuknya menyerupai bentuk aslinya dan ada yang di bentuk sesuai keinginan pembentuknya. Pada kelompok Candi Arjuna motif bunga tidak selalu hadir dalam setiap bangunan candi hanya pada Candi Puntadewa dan Candi Srikandi.

5. Motif Kala

Kala yang terdapat pada kelompok Candi Arjuna dapat di diidentifikasi menjadi Kala pada pintu gerbang dan Kala relung. Penggambaran Kala pada kelompok Candi Arjuna muka raksasa, matanya melotot, mulutnya menyeringai dengan gigi bertaring bagian rambutnya dibuat ikal memancar atau dibentuk dari sulur-suluran, semakin ke atas semakin meruncing membentuk raut segitiga.

6. Motif Makara Ornamen

Makara pada kelompok Candi Arjuna Dieng terdapat pada Candi Arjuna, Candi Semar, Candi Puntadewa, Candi Sembadra.

7. Motif Relief

Dewa Relief adalah seni pahat dan ukiran 3- dimensi yang biasanya dibuat di atas batu dengan membentuk suatu seri cerita atau ajaran. Relief Dewa yang ada di kelompok Candi Arjuna hanya terdapat di Candi Srikandi, yang terletak di tiga sisi dinding tubuh candinya. Meskipun sudah tidak utuh namun masih bisa dilihat bahwa ketiga relief ini menggambarkan tiga sosok berbeda yang disebut Trimurti atau tiga Dewa utama umat Hindu yaitu Dewa Brahma di dinding candi bagian utara, Dewa Siwa di dinding candi sisi Timur, dan Dewa Wisnu di sisi Selatan. Kondisi relief-relief tersebut sudah agak rusak, namun masih dapat dikenali dengan atribut para Dewa yang terukir di dinding candi tersebut.

8. Motif Antefix

Ornamen Antefix pada kelompok Candi Arjuna merupakan hiasan seperti mahkota dengan bentuk segitiga tumpak yang bergabung pada bagian puncak dinding, berhias dewa dan motif sulur-suluran. Ornamen Antefix yang terdapat pada kelompok Candi Arjuna biasanya diletakkan di

perbatasan atau lis yang memisahkan antara bagian candi dan ada yang diletakkan di sudut pelipit.

9. Motif Tirai

Motif Tirai pada kelompok Candi Arjuna hanya terdapat pada Candi Srikandi dan Candi Puntadewa. kelompok Candi Arjuna yaitu yang pertama pada Candi Srikandi motif Tirai terletak pada bagian atas pilar yang ada di tubuh candi.

10. Motif Pilaster

Kelompok Candi Arjuna, pilaster hanya terdapat pada Candi Puntadewa yaitu pada bagian kaki candi dan bagian dinding tubuh candi.

Ornamen yang terdapat pada kelompok Candi Arjuna juga memiliki makna simbolisnya tersendiri yang berisikan pesan-pesan yang disimpan di dalam berbagai bentuk ornamennya. Makna simbolis yang terdapat pada ornamen di kelompok Candi Arjuna sebagian besar bersumber pada ajaran agama Hindu, ini menunjukkan bahwa ornamen yang terdapat pada kelompok Candi Arjuna merupakan perwujudan simbol-simbol dari budaya dan keagamaan yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan suatu daerah pada saat itu.

Hal yang menarik dari Candi Arjuna ini selain sejarahnya, tempat ini suka dijadikan dengan upacara pemotongan rambut gimbal. Upacara ini dibalut dengan adanya acara Dieng Culture Festival yang diadakan tiap setahun sekali. Orang yang berambut gimbal wajib memotong rambutnya agar tidak kena sial.

Manfaat pengenalan kearifan lokal pada anak

1. Penumbuhan minat pada keanekaragaman kearifan lokal
2. Menambah pengetahuan anak tentang kearifan lokal
3. Menambah perbendaharaan kata yang didapat anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengenalan kearifan lokal pada anak usia dini melalui karya wisata Dieng dapat melihat,

mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak akan memperoleh kesempatan untuk mengenal kearifan lokal didaerahnya dan menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Anak sejak dini perlu dikenalkan dengan lingkungan sekitar yang terdekat dengannya dan mudah dijangkau. Dalam lingkungan sekitar kita, ada banyak kearifan lokal seperti daerah wisata, budaya, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/pendidikanbudayalokalpadana-kusiadini>

<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/karyawisata>

<https://www.kompasiana.com/amp/yunandzky11282/6082d16ad541df74b645eb92/belajar-sambil-berwisata-di-candi-arjuna-dieng-negeri-diatas-awan>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>

Arifin, F. (2015). Representasi Simbol Candi Hindu dalam Kehidupan Manusia: Kajian Linguistik Antropologis.

Istari, T. M. R. (2015). Ragam Hias Candi-Candi di Jawa: Motif dan Maknanya.

Annisa Ayu Firmadhani¹ dan Muh. Ibban Syarif (2021) Kajian Ornamen Pada Kelompok Candi Arjuna Di Kompleks Candi Dieng